

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI
CABAI MERAH BESAR DI DESA RESPEN TUBU KECAMATAN MALINAU
UTARA KABUPATEN MALINAU PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

*Factors Affecting the Production of Large Red Chilli Farming in Respen Tubu Village,
North Malinau District, Malinau Regency*

Dewi Ryanthy^{1*}, Markus Patiung¹, Ristani Widya Inti¹

^{1*}Department Agribusiness, Faculty of Agriculture,
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, East Java, Indonesia

Correspondence author: Dewi Ryanthy

ryanthydewi2@gmail.com

ABSTRACT

Large red chili is one of the horticultural commodities that is needed by many people with consumption levels that tend to increase every year. Therefore, it is necessary to make various efforts to increase the production of large red chili. This study aims to analyze the factors that affect the production of large red chili farms in Respen Tubu Village, North Malinau District, Malinau Regency. This research was conducted in Respen Tubu Village, North Malinau District, Malinau Regency. The sampling method was carried out as a whole of the objects studied, by taking all existing populations, namely as many as 80 members of farmer groups. This study uses a data analysis method, namely Multiple Linear Regression Analysis. The results of the analysis showed that the production factors that affect red chili production in Respen Tubu Village, North Malinau District, Malinau Regency are, labor while seeds, ZA Fertilizer, KCL Fertilizer, and Urea Fertilizer have no effect on the production of large red chili. To increase the production of large red chilies in Respen Tubu Village, farmers need to pay attention to the use of production factors and requirements in large red chili farming in order to increase production, such as expanding land and maximizing land use and paying attention to the number of crops.

Keywords: *Big Red Chili, North Malinau Tubu Respen, Production Factor*

ABSTRAK

Cabai merah besar merupakan salah satu komoditi hortikultura yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat dengan tingkat konsumsi yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Oleh sebab itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi cabai merah besar. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai merah besar di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara, Kabupaten Malinau. Penelitian ini dilakukan di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara, Kabupaten Malinau. Metode pengambilan sampel dilakukan secara keseluruhan objek yang diteliti, dengan mengambil semua populasi yang ada yaitu sebanyak 80 anggota kelompok tani. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara, Kabupaten Malinau adalah, tenaga kerja sedangkan bibit, Pupuk ZA, Pupuk KCL, dan Pupuk Urea tidak berpengaruh terhadap produksi cabai merah besar. Untuk meningkatkan produksi cabai merah besar di Desa Respen Tubu petani perlu memperhatikan penggunaan faktor produksi dan persyaratan dalam usahatani cabai merah besar agar dapat meningkatkan produksinya, seperti memperluas lahan dan memaksimalkan pemanfaatan lahan serta memperhatikan jumlah tanaman.

Kata kunci: Cabai Merah Besar, Desa Respen Tubu Malinau Utara, Faktor Produksi

PENDAHULUAN

Cabai merupakan tanaman perdu dari famili terung-terungan (*Solanaceae*). Tanaman cabai memiliki sekitar 90 genus dan sekitar 2000 spesies yang terdiri dari tumbuhan herba, semak dan

tumbuhan kecil lainnya. Tanaman cabai (*Capsicum annum*) terdiri dari 20 spesies yang sebagian besar tumbuh di Amerika. Jenis cabai yang sering dimanfaatkan dalam kehidupan manusia adalah *Capsicum annum* (cabai besar), *Capsicum frutescens* (cabai kecil), *Capsicum baccalum*, *Capsicum pubescens* dan *Capsicum chinense* (Andayani, 2018; Bete & Taena, 2018)

Menurut Biro Pusat Statistika, rata-rata luas areal cabai antara tahun 1987-1991 adalah 232.000 ha/tahun dengan produktivitas rata-rata 2,6 ton/ha (Ajak & Taolin, 2016).

Produktivitas ini merupakan hasil dari usaha tani cabai merah (*Capsicum annum*) dan cabai rawit (*Capsicum frutescens*) ini tergolong masih sangat rendah. Berdasarkan data primer produktivitas rata-rata yang layak itu mencapai 20 ton/ha (De Araujo & Nubatonis, 2016; Falo et al., 2016).

Usaha tani cabai merah yang berhasil memberikan keuntungan besar bagi petani. Akan tetapi, untuk usaha tani cabai yang intensif memerlukan keahlian dan modal besar. Petani cabai sering menemui kegagalan dalam proses produksi sehingga menyebabkan kerugian yang besar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut di perlukan keterampilan dalam penerapan pengetahuan dan teknik budidaya cabai yang sesuai dengan daya dukungan *groekosistemnya*. Dari aspek agronomisnya perlu di perhatikan tentang pemilihan bibit yang baik, pemilihan lahan yang sesuai, ketersediaan air dan yang terpenting adalah teknik budidaya dalam mengatasi kemungkinan serangan hama dan penyakit. Proses produksi pertanian khususnya cabai bersifat komersil, pada pemasaran cabai perlu diciptakan perlakuan yang dapat meningkatkan nilai tambah melalui pemanfaatan nilai tempat, guna bentuk dan guna waktu (Fathorrozi, 2003; Syawaluddin et al., 2022).

Kabupaten Malinau merupakan salah satu kabupaten yang memiliki lahan pertanian yang luas dan potensial untuk berusahatani cabe merah. Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau merupakan salah satu desa yang masyarakatnya berusahatani cabe merah. Data pada Profil Desa menunjukkan bahwa produksi Cabe Rawit pada tahun 2020 sebanyak 2,5 ton dengan produktivitas 1,47 t/ha, tahun 2021 produksi 2,97 ton dengan produktivitas 1,75 t/ha, tahun 2022 produksi 2,8 ton dengan produktivitas 1,67 t/ha, dan tahun 2023 produksi 2,3 ton dengan produktivitas 1,35 t/ha (Nofita & Hadi, 2016; Sangurjana et al., 2016).

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perlu untuk dilakukan kajian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara, Kabupaten Malinau (Sugita, 2018; Suratiyah, 2015).

Tujuan penelitian ini antara lain: Menganalisis faktor produksi bibit, faktor produksi pupuk (ZA, KCL, Urea dan pupuk kandang), faktor produksi pestisida, dan menganalisis faktor produksi tenaga kerja terhadap produksi usahatani cabai merah besar di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara, Kabupaten Malinau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau dan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada Bulan Oktober sampai dengan Desember 2023. Metode Pengumpulan Data menggunakan Observasi dan Wawancara. Populasi dan Sampel. Populasi penelitian ini adalah anggota kelompok Tani Nalan Fadfad yang melakukan usaha tani cabai merah di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau. Jumlah populasi terdapat 80 anggota kelompok tani. Sampel adalah objek yang diambil dengan cara mereduksi objek penelitian, pemilihan sampel dilakukan pada Kelompok Tani Nalan Fadfad yang beranggotakan 80 orang yang menanam cabai merah di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau. Jika jumlah subjek besar, maka dapat diambil sampel antara 10-30%. Jumlah responden dalam Skripsi ini sebanyak 30 responden atau 37,5 % dari populasi. Analisis Regresi Linier berganda sesuai petunjuk (Gujarati & Porter, 2009) dengan model dinyatakan oleh hubungan Y dan X, adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7$$

Dimana:

Y = Jumlah produksi cabe merah (kg)

β_0 = Intersep

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

X1 = Benih (kg)

X2 = Pupuk ZA (kg)

X3 = Pupuk KCL (kg)

X4 = Pupuk Urea (kg)

X5 = Pupuk Kandang (kg)

X6 = Pestisida (liter)

X7 = Tenaga Kerja (HKO)

Untuk menyamakan persepsi antara penelitian dengan pembaca hasil penelitian ini, Maka penelitian ini di gunakan definisi operasional, sebagai berikut:

1. Usahatani Kelompok Tani Nalan Fadfad petani yang mengusahakan tanaman cabai merah besar dari penanaman sampai panen dari bulan awal sekitaran 6 bulan.
2. Petani cabai merah besar adalah orang yang mengusahakan usahatani cabai merah besar pada lahannya.
3. Produksi cabai merah adalah jumlah hasil tanam cabai merah besar dalam satu kali produksi(kg/ha)
4. Bibit adalah bakal tanaman yang digunakan untuk ditumbuhkan dan menghasilkan produksi yang dinyatakan dengan kilogram.
5. Pupuk ZA,KCL, UREA dan pupuk kandang adalah bahan atau unsur yang diberikan ke dalam lahan di mana dihitung dari jumlah pupuk yang digunakan dengan satuan kilogram/karung.
6. Pestisida adalah zat yang digunakan untuk pemberantasan hama dan penyakit yang mengganggu tanaman cabai dengan satuan milliliter atau gram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden (luas lahan, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tanggungan keluarga. Adapun umur responden adalah sebagai berikut: Rata-rata luas lahan yang dimiliki responden usahatani cabai merah besar di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau adalah 0,87 ha. Adapun rincian kepemilikan lahan responden sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Luas Kepemilikan Lahan Responden di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	> 1	3	10
2	0,5 – 1,0	27	90
	Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer.

Tabel 1 menunjukkan bahwa petani responden di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau memiliki luas lahan yang di usahakan untuk usahatani cabai merah besar cukup beragam, sebagian besar petani memiliki luas lahan 0,5 – 1,0 ha dengan jumlah responden yaitu 27 orang dan persentase 90% dan petani yang memiliki lahan yang luas berjumlah 3 orang dengan luas lahan >1 ha presentase 10%. Semakin luas lahan yang ditanami oleh petani untuk usahatannya maka semakin besar juga pendapatan petani, sehingga pengoptimalan lahan yang di tanami mendapatkan hasil yang maksimal. Luas lahan pertanian akan akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau setidaknya suatu usahatani (Soekartawi, 2007).

Umur

Rata-rata umur yang dimiliki responden usahatani cabai merah besar di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau adalah 44,1 tahun. Adapun rincian tingkat

golongan umur responden sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata Tingkatan Golongan Umur Responden di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	25 – 39	6	20
2	34 – 40	6	20
3	45 – 50	7	23
4	54 – 60	11	37
	Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari jumlah petani responden yaitu sebanyak 30 petani cabai merah besar yang dominan tingkat umur yang terlibat didalam kegiatan usahatani adalah tingkat umur 54 – 60 tahun dengan jumlah petani responden 11 orang tingkat persentase 37% dan umur yang sedikit terlibat dalam usahatani cabai merah besar adalah tingkat umur 25-40 tahun dengan petani 6 orang tingkat persentase 20%. Dapat dikatakan bahwa umur keseluruhan petani sampel di daerah penelitian tergolong dalam usia produktif untuk bekerja. Penduduk usia produktif adalah petani berumur 15 sampai 60 tahun. Pada usia 30 sampai 60 tahun responden cenderung lebih mudah menerima inovasi yang akan membawa pengaruh terhadap peningkatan pendapatannya (Sihombing, 2010).

Jenis Kelamin

Rata-rata jenis kelamin yang dimiliki responden usahatani cabai merah besar di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau adalah laki-laki. Adapun rincian jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-rata Jenis Kelamin Responden di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau

No	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	L	26	87
2	P	4	13
	Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari jumlah petani responden yaitu sebanyak 30 petani cabai merah besar yang dominan tingkat jenis kelamin yang terlibat didalam kegiatan usahatani adalah tingkat jenis kelamin laki-laki dengan jumlah petani responden 26 orang tingkat persentase 87% sedangkan jenis kelamin yang sedikit terlibat dalam usahatani cabai merah besar adalah tingkat jenis kelamin perempuan dengan petani 4 orang tingkat persentase 13%. Hampir semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi karena laki-laki merupakan sebagai pencari nafkah utama (Muhamad Syukur et al., 2012).

Pendidikan

Rata-rata Tingkat Pendidikan Petani yang dimiliki responden usahatani cabai merah besar di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau adalah SMP. Adapun rincian tingkat pendidikan responden sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-rata Tingkat Pendidikan Responden di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	SD	6	20
2	SMP	13	43
3	SMA	11	37
	Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, SD sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, SMP sebanyak 13 orang dengan persentase 43%, dan SMA sebanyak 11 orang dengan persentase 37%. Petani yang sudah berpendidikan tinggi yang artinya bahwa petani-petani tersebut adalah petani yang sudah cukup maju dari segi pendidikan. Petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan relatif cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi dan

inovasi. Begitupun sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah biasanya sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan petani dalam menerapkan teknologi maupun inovasi untuk peningkatan kegiatan usahatani (Lubis, 2021).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Rata-rata Jumlah Tanggungan Keluarga Petani yang dimiliki responden usahatani cabai merah besar di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau adalah 3 orang. Adapun rincian jumlah tanggungan keluarga responden sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-rata Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	2	5	17
2	3	21	70
3	4	4	13
	Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer.

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani dengan tingkat tanggungan keluarga 3 orang yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 70%. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kepala keluarga dalam bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Menurut (Soekartawi, 2007), (jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Petani yang memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani. Jumlah tanggungan keluarga yang besar seharusnya dapat mendorong petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga pendapatan petani meningkat (Usboko & Fallo, 2016).

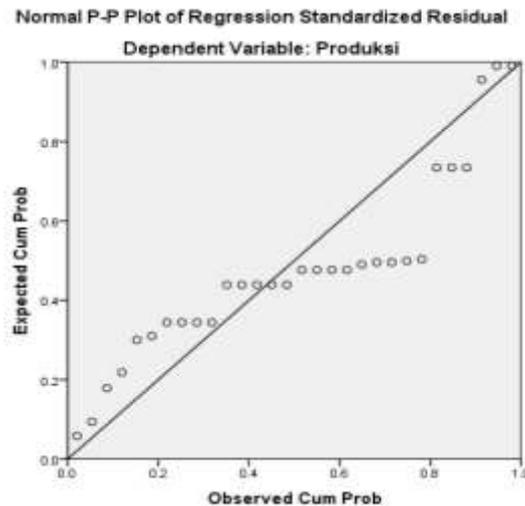
Analisis Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum pengujian Hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan agar diperoleh pengukuran terbaik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komputer dengan *software* Excell dan IBM SPSS Statistic Version 21. Adapun pengujianya sebagai berikut

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam analisis grafik distribusi normal akan membentuk satu garis lurus yang diagonal. Jika distribusi data residu normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengujian, jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal. Jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Rahim & Hastuti, 2007).

Analisis Grafik



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot

Pada grafik P-P plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data berdistribusi normal. Tetapi grafik tersebut belum tentu sesuai kenyataan, hal ini perlu dilihat dengan melakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Bibit	Pupuk ZA	Pupuk KCL	Pupuk Urea	Insektisida	Tenaga Kerja	Pupuk Kandang	Produksi
N	30	30	30	30	30	30	30	30
Norm	107.633	223.900	212.000	210.000	1.2167	213.246	1275.00	5206.
Mean	3		0	0		7	0	9333
Al							0	
Para	39.4780	74.0518	14.7741	49.8272	.43635	70.6253	432.265	1921.
Std.	5	7	6	9		7	48	9022
Meter								5
Deviation								
sa,b	.275	.308	.320	.322	.296	.354	.332	.293
Most Absolute	.238	.308	.320	.252	.248	.320	.254	.240
Extre Positive	-.275	-.281	-.208	-.322	-.296	-.354	-.332	-.293
me								
Differ								
Negative	1.508	1.684	1.750	1.765	1.622	1.941	1.818	1.607
ences								
Kolmogorov-Smirnov Z	.021	.007	.004	.004	.010	.001	.003	.011
Asymp. Sig. (2-tailed)								

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* Normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi. Pada Tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.011 lebih kecil dari alpha 5 persen, data memenuhi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model berdistribusi normal.

Multikolinearitas

Pada uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian

Dewi Ryanthy, dkk – Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah Besar. 65
tolerance dan VIF. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Tabel 7. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Bibit	.000	2398.808
Pupuk ZA	.012	80.383
Pupuk KCL	.018	56.252
1 Pupuk Urea	.007	145.690
Insektisida	.002	422.530
Tenaga Kerja	.005	215.425
Pupuk Kandang	.000	2341.908

a. Dependent Variabel: Produksi

Berdasarkan Tabel 7 *Coeffisient* masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* tidak lebih kecil dari 0.1 berarti tidak ada korelasi antar peubah yang melebihi 95 persen dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW).

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	35.24413	1.039

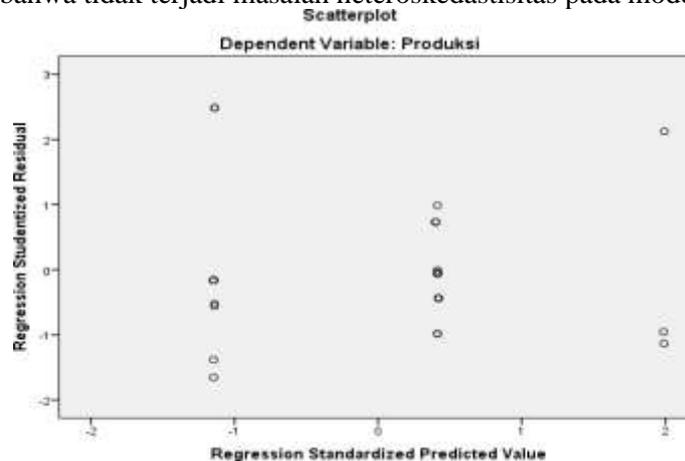
a. Predictors: (Constant), Pupuk Kandang, Pupuk ZA, Pupuk KCL, Pupuk Urea, Tenaga Kerja, Insektisida, Bibit

b. Dependent Variabel: Produksi

Deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin - Watson. Jumlah variabel independen (k) yang digunakan sebanyak 7 dan jumlah observasi (n) sebanyak 30, maka diperoleh nilai dU sebesar 2.0520 dan nilai dL sebesar 0.9004. Tabel model *Summary* menunjukkan nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1.039. Berdasarkan aturan keputusan Durbin-Watson, nilai tersebut berada pada daerah dw (1.039) > dL (0.9004), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif.

Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedasitas mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 2. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji residu. Berdasarkan Gambar scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Statistik

Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap hasil estimasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan IBM SPSS Statistic Version 21.

Uji Kesesuaian Model dengan Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000		35.24413	1.039

a. Predictors: (Constant), Pupuk Kandang, Pupuk ZA, Pupuk KCL, Pupuk Urea, Tenaga Kerja, Insektisida, Bibit

b. Dependent Variabel: Produksi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai (R^2) pada output regresi. Berdasarkan penelitian besarnya koefisien determinasi 1,00. Artinya 100% variasi Produksi dapat dijelaskan oleh ke 7 variabel independen, Pupuk Kandang, Pupuk ZA, Pupuk KCL, Pupuk Urea, Tenaga Kerja, Insektisida, dan Bibit sangat dipengaruhi. Standar Error estimate (SEE) sebesar 35,244. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Pengaruh Pupuk Kandang, Pupuk ZA, Pupuk KCL, Pupuk Urea, Tenaga Kerja, Insektisida, dan Bibit terhadap Produksi secara simultan

Tabel 10. Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	107090212.602	7	15298601.800	12316.243	.000 ^b
1 Residual	27327.264	22	1242.148		
Total	107117539.867	29			

a. Dependent Variabel: Produksi

b. Predictors: (Constant), Pupuk Kandang, Pupuk ZA, Pupuk KCL, Pupuk Urea, Tenaga Kerja, Insektisida, Bibit

Hasil uji F tertera pada Tabel ANOVA. Pada kolom Sig dapat dilihat bahwa diperoleh nilai-p (0.000) lebih kecil alpha 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi secara keseluruhan signifikan pada taraf nyata 5 persen. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada taraf 5 persen. Kriteria Pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima
2. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka hipotesis H_1 diterima

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan nilai F_{hitung} (12316,243) > F_{tabel} (2,33) dengan tingkat kesalahan 0% maka hipotesis H_1 diterima, artinya semua variabel secara simultan (bersama-sama) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (produksi).

Pengaruh Pupuk Kandang, Pupuk ZA, Pupuk KCL, Pupuk Urea, Tenaga Kerja, Insektisida, dan Bibit terhadap Produksi Secara Parsial**Tabel 11.** Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients	Std. Error	Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant) Bibit Pupuk	80.379	645.846	-.248	.124	.902
ZA	-12.066	8.120	-.018	-1.486	.151
Pupuk KCL	-.459.053	.792	.000	-.579	.569
1	-.905	3.322	-.023	.016	.987
Pupuk Urea	224.332	1.585	.051	-.571	.574
Insektisida Tenaga Kerja	-4.575	308.305	-.168	.728	.475
Pupuk Kandang	5.811	1.360.733	1.307	-3.364	.003
				7.931	.000

a. Dependent Variabel: Produksi

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis secara parsial pada masing-masing variabel independen yaitu :

1. Pengaruh Bibit (X1) terhadap Produksi (Y): Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai sig 0,151 pada tingkat kesalahan 0,5% dengan demikian variabel bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pada tingkat kepercayaan 99,5%.
2. Pengaruh Pupuk ZA (X2) terhadap Produksi (Y): Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai sig 0,569 pada tingkat kesalahan 0,5% dengan demikian variabel Pupuk ZA tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pada tingkat kepercayaan 99,5%.
3. Pengaruh Pupuk KCL (X3) terhadap Produksi (Y): Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai sig 0,987 pada tingkat kesalahan 0,5% dengan demikian variabel Pupuk KCL tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pada tingkat kepercayaan 99,5%.
4. Pengaruh Pupuk Urea (X4) terhadap Produksi (Y): Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai sig 0,574 pada tingkat kesalahan 0,5% dengan demikian variabel Pupuk Urea tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pada tingkat kepercayaan 99,5%.
5. Pengaruh Pestisida (X5) terhadap Produksi (Y): Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai sig 0,475 pada tingkat kesalahan 0,5% dengan demikian variabel Pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pada tingkat kepercayaan 99,5%.
6. Pengaruh Tenaga Kerja (X6) terhadap Produksi (Y): Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai sig 0,003 pada tingkat kesalahan 0,5% dengan demikian variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi pada tingkat kepercayaan 99,5%.
7. Pengaruh Pupuk Kandang (X7) terhadap Produksi (Y): Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai sig 0,000 pada tingkat kesalahan 0,5% dengan demikian variabel Pupuk Kandang berpengaruh signifikan terhadap produksi pada tingkat kepercayaan 99,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor Produksi usahatani cabai merah besar di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara, Kabupaten Malinau variabel bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pada tingkat kepercayaan 99,5%. Faktor Produksi usahatani cabai merah besar di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara, Kabupaten Malinau variabel Pupuk ZA, Pupuk KCL, dan Pupuk Urea, tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pada tingkat kepercayaan 99,5%. Sedangkan variabel Pupuk Kandang berpengaruh signifikan terhadap produksi pada tingkat kepercayaan 99,5%. Faktor Produksi usahatani cabai merah besar di Desa Respen Tubu Kecamatan Malinau Utara, Kabupaten Malinau variabel Pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pada tingkat kepercayaan 99,5%. Faktor Produksi usahatani cabai merah besar di Desa Respen Tubu

Kecamatan Malinau Utara, Kabupaten Malinau variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi pada tingkat kepercayaan 99,5%.

Saran

Petani perlu memperhatikan penggunaan faktor produksi dan persyaratan dalam usahatani cabai merah besar agar dapat meningkatkan produksinya. Bagi petani untuk mencapai tingkat produksi yang tinggi, perlunya melakukan peningkatan terhadap faktor-faktor produksinya sehingga mencapai produksi yang baik. Seperti memperluas lahan dan memaksimalkan pemanfaatan lahan serta memperhatikan jumlah tanaman dengan jarang pertanam dimana untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode analisis terbaru agar dapat menjelaskan lebih terperinci mengenai penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajak, A. , & Taolin, R. I. C. O. (2016). Pengaruh Olah Tanah Dan Jenis Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Cabe Rawit Varietas Bara (*Capsicum Frutescens L.*). *Savana Cendana*, 1(03), 98–101.
- Andayani, S. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 261–268.
- Bete, K. , & Taena, W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabe Rawit Merah Di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 3(1), 7–9.
- De Araujo, M. , & Nubatonis, A. (2016). Analisis Produksi Dan Pemasaran Usahatani Padi Sawah Di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 1(03), 55–56.
- Falo, M. , Kune, S. J. , Hutapea, A. N. , & Kapitan, O. B. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Putih Di Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 1(04), 84–87.
- Fathorrozi, M. (2003). Teori Ekonomi Mikro, Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi. *Penerbit Salemba Empat, Jakarta*.
- Gujarati, D. N. , & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. Mcgraw-Hill.
- Lubis, F. A. (2021). *Strategi Pengembangan Agribisnis Cabai Merah* (Vol. 1). Umsu Press.
- Muhamad Syukur, S. P. , Rahmi Yuniarti, S. P. , & Rahmansyah Dermawan, S. P. (2012). *Sukses Panen Cabai Tiap Hari*. Penebar Swadaya Grup.
- Nofita, I. , & Hadi, S. (2016). Analisis Produktivitas Usahatani Cabai Merah Besar (*Capsicum Annum L.*) Di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jsep (Journal Of Social And Agricultural Economics)*, 8(3), 66–71.
- Rahim, A. , & Hastuti, D. R. D. (2007). *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, Dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ridiyanto, T. , Soetoro, S. , & Hardiyanto, T. (2017). Analisis Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) Varietas Hot Beauty (Studi Kasus Di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(2), 132–139.
- Sangurjana, I. , Widyantara, I. W. , & Dewi, I. A. L. (2016). Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Cabai Besar Di Desa Baturiti Kecamatan Baturiti Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan*, 5(1), 1–11.
- Sihombing, U. H. (2010). *Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah (Studi Kasus Desa Rumah Pilpil, Keca. Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi, S. (2007). E-Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (Snati)*.
- Sugita, A. (2018). *Analisis Faktor Produksi Dan Biaya Faktor Produksi Pada Usahatani Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L.) Di Kelurahan Mamburungan Timur Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan*.

- Dewi Ryanthy, dkk – Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah Besar. 69
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
- Syawaluddin, S. P. , Imelda, I. S. , & Solat, H. (2022). Analisis Curah Hujan Sebagai Unsur Agroklimatologi Terhadap Produksi dan Penentuan Musim Tanam Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Formosa Journal Of Multidisciplinary Research*, 1(1), 111–126.
- Usboko, A. M. , & Fallo, Y. M. (2016). Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sayuran Sawi di Kelompok Tani Mitra Timor. *Agrimor*, 1(03), 60–62.
- Yulizar, N. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. *Disertasi. Universitas Teuku Umar Meulaboh. Aceh Barat.*